

MENUMBUHKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI WIRAUSAHA BUKET BUNGA SEBAGAI WIRAUSAHA SENI : STUDI TENTANG NILAI ESTETIKA DAN DAYA JUAL

Mitri Niat Nazara¹, Firyal Nayla Mumtaz², Wahyu Tri Atmojo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

[¹mitriniatnazara@gmail.com](mailto:mitriniatnazara@gmail.com), [²mumtazfiryal448@gmail.com](mailto:mumtazfiryal448@gmail.com),

[³wahyutriatmojo@unimed.ac.id](mailto:wahyutriatmojo@unimed.ac.id)

ABSTRACT; *This research is motivated by the process of flower arranging, not just arranging plants, but a form of creativity that combines an understanding of color, shape, and texture. Each work of art in the form of a flower arrangement reflects character and aesthetic preferences. This study uses a qualitative approach with an interview method to explore economic value and opportunities through the Nasti Buqet MMTC flower shop. The art of flower arranging involves a combination of various aesthetic elements, such as color, shape, and texture, which are designed in such a way as to create visual harmony. In running this art-based business, maintaining quality, utilizing digital technology, setting the right price, and continuing to innovate are steps that need to be considered to achieve success.*

Keywords: *Art Entrepreneur, Bouquet.*

ABSTRAK; Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses merangkai bunga bukan hanya sekadar menyusun tanaman, tetapi merupakan bentuk kreativitas yang menggabungkan pemahaman tentang warna, bentuk, dan tekstur. Setiap karya seni dalam bentuk rangkaian bunga mencerminkan karakter dan preferensi estetika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk mengeksplorasi nilai dan peluang ekonomi melalui took bunga Nasti Buqet MMTC. Seni merangkai bunga melibatkan kombinasi berbagai elemen estetika, seperti warna, bentuk, dan tekstur, yang dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan harmoni visual. Dalam menjalankan bisnis berbasis seni ini, menjaga kualitas, memanfaatkan teknologi digital, menetapkan harga yang tepat, dan terus berinovasi adalah langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan.

Kata Kunci: Wirausaha Seni, Buket.

PENDAHULUAN

Seni merupakan ekspresi kreatif yang mencerminkan nilai-nilai estetika, budaya, dan identitas masyarakat. Dalam konteks bisnis, seni tidak hanya sekadar hobi, tetapi juga dapat menjadi sumber penghidupan dan sarana interaksi sosial. Toko bunga, sebagai bentuk seni terapan, memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi dan makna melalui komposisi visual yang dihasilkan dari merangkai bunga.

Proses merangkai bunga bukan hanya sekadar menyusun tanaman, tetapi merupakan bentuk kreativitas yang menggabungkan pemahaman tentang warna, bentuk, dan tekstur. Setiap karya seni dalam bentuk rangkaian bunga mencerminkan karakter dan preferensi estetika pelanggan, sekaligus mengekspresikan perasaan yang ingin disampaikan kepada penerima.

Toko bunga tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang di mana seni dan kreativitas dapat berkembang. Dengan memadukan berbagai elemen estetika, seperti warna dan bentuk, penulis berusaha menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana seni dapat beradaptasi dengan dinamika sosial dan budaya yang ada.

Di era digital, pemasaran produk seni, termasuk bunga, semakin bergantung pada platform media sosial. Hal ini memberikan kesempatan bagi para seniman untuk menunjukkan karya mereka kepada audiens yang lebih luas, sekaligus membangun komunitas yang saling mendukung. Dengan memanfaatkan teknologi, penulis berusaha untuk memperkenalkan seni merangkai bunga kepada generasi muda, yang dapat membuka peluang baru dalam dunia seni dan bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk mengeksplorasi nilai dan peluang ekonomi melalui toko bunga Nasti Buget MMTC.

1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang makna, nilai, dan transformasi nilai estetika. Fokusnya adalah memahami proses nilai dan inovasi pembuatan buket bunga melalui perspektif subjek penelitian.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Nasti Buqet MMTC, Medan.

1.3 Subjek penelitian meliputi

Pemilik atau Pengelola toko bunga Nasti Buqet: Untuk mendapatkan wawasan tentang visi, strategi pelestarian, dan inovasi produk.

Pengunjung atau Konsumen toko: Untuk mengetahui pandangan mereka tentang perpaduan nilai estetika dan ekonomi dan pada buket bunga.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, yang memberikan fleksibilitas untuk menggali informasi mendalam berdasarkan jawaban responden. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau daring dengan panduan pertanyaan berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni merangkai bunga melibatkan kombinasi berbagai elemen estetika, seperti warna, bentuk, dan tekstur, yang dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan harmoni visual. Dalam merangkai bunga, kreativitas berperan besar dalam mengekspresikan perasaan dan pesan yang diinginkan. Pelaku seni ini tidak hanya memikirkan keindahan komposisi, tetapi juga bagaimana rangkaian tersebut mampu berkomunikasi dengan pelanggan secara emosional.

Misalnya, warna-warna cerah seperti merah atau kuning sering digunakan dalam acara perayaan untuk mencerminkan kebahagiaan, sementara warna-warna lembut seperti putih atau pastel lebih sering digunakan dalam acara-acara formal atau sebagai simbol kesucian. Proses ini menunjukkan bahwa seni merangkai bunga lebih dari sekadar menggabungkan bunga, tetapi juga menyatukan estetika dengan konteks sosial yang ingin disampaikan.



Gambar 3.1 Gambar Buket Mawar putih Gambar 3.2 Buket uang

A. Makna Simbolis dalam Seni Merangkai Bunga

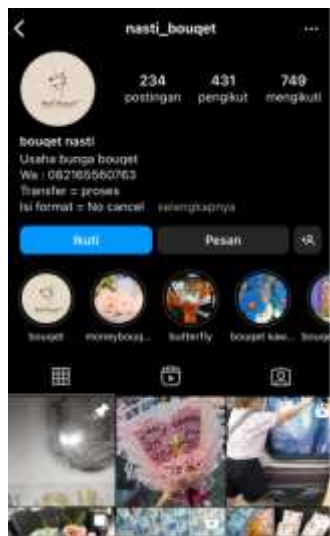
Dalam konteks sosial, bunga memiliki makna yang sangat kaya. Setiap jenis bunga, warna, dan cara penyusunannya memiliki simbolisme tertentu yang mencerminkan perasaan atau pesan yang ingin disampaikan. Seni merangkai bunga dalam masyarakat modern sering kali digunakan dalam acara-acara khusus, seperti ulang tahun, pernikahan, dan upacara keagamaan. Hal ini mencerminkan bagaimana seni tidak hanya dihargai dari segi estetika, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan budaya.

Sebagai contoh, bunga mawar merah melambangkan cinta dan kasih sayang, sementara bunga lili sering digunakan dalam acara pemakaman untuk melambangkan kedamaian dan ketenangan. Pelaku seni dalam bisnis merangkai bunga harus memahami konteks sosial dan budaya di balik simbol-simbol ini untuk memastikan karya mereka relevan dengan kebutuhan pelanggan.

B. Peran Teknologi dan Media Sosial dalam Pemasaran Seni Merangkai Bunga

Di era digital saat ini, teknologi memainkan peran penting dalam memperkenalkan karya seni kepada khalayak yang lebih luas. Media sosial seperti Instagram telah menjadi platform yang sangat efektif untuk mempromosikan seni merangkai bunga. Dengan memanfaatkan foto dan video yang berkualitas tinggi, pelaku bisnis dapat menampilkan estetika karya mereka kepada calon pelanggan secara visual, bahkan sebelum mereka mengunjungi toko secara fisik.

Selain itu, teknologi memungkinkan pelanggan untuk berinteraksi langsung dengan bisnis, memberikan umpan balik, dan melakukan pemesanan dengan mudah. Fenomena ini menunjukkan bahwa seni merangkai bunga tidak hanya berkembang secara offline, tetapi juga di ruang digital, di mana audiens global dapat mengakses karya seni ini. Dalam sosiologi seni, media sosial mempercepat penyebaran budaya visual dan membentuk interaksi baru antara seniman dan konsumen.



Gambar 2.6 Sosial Media.



Gambar 2.7 Toko offline

C. Tantangan dalam Menjaga Kualitas Seni di Tengah Persaingan Pasar

Salah satu tantangan terbesar dalam bisnis seni merangkai bunga adalah menjaga keseimbangan antara kualitas karya dan harga yang kompetitif. Persaingan yang ketat di pasar menyebabkan banyak pelaku bisnis berusaha menurunkan harga untuk menarik lebih banyak pelanggan. Namun, seni merangkai bunga menuntut keahlian, waktu, dan material berkualitas tinggi, yang tentu saja tidak dapat dihasilkan dengan biaya rendah.

Pelaku bisnis dihadapkan pada dilema antara menjaga kualitas seni yang tinggi atau menurunkan harga untuk bersaing dengan pelaku lain. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan membangun merek yang kuat, yang dikenal karena kualitas dan keunikannya. Pengecekan dan pemeriksaan (cek and recheck) setiap hari untuk memastikan bahwa produk yang diterima oleh pelanggan dalam keadaan baik dan juga berusaha untuk selalu menawarkan barang atau produk terbaik kepada pelanggan adalah cara yang bisa

dilakukan pelaku usaha ini . Dengan demikian, pelanggan akan lebih menghargai seni yang ditawarkan, meskipun harganya mungkin lebih tinggi dibandingkan pesaing.

D. Kontribusi Seni Merangkai Bunga terhadap Identitas Sosial dan Budaya

Seni merangkai bunga tidak hanya mempercantik ruangan atau perayaan, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam membentuk identitas sosial dan budaya. Bunga sering digunakan sebagai simbol dalam acara-acara penting, seperti pernikahan, perayaan keagamaan, atau acara nasional. Seni ini berperan dalam memperkuat identitas budaya masyarakat, di mana setiap rangkaian bunga bisa mencerminkan tradisi atau nilai-nilai tertentu.

Misalnya, di beberapa budaya, rangkaian bunga tertentu digunakan untuk merayakan acara keagamaan yang sakral, sementara di budaya lain, bunga dapat menjadi tanda penghormatan dan ucapan terima kasih. Dengan merangkai bunga sesuai dengan nilai-nilai lokal dan sosial, pelaku seni dapat berkontribusi pada pelestarian budaya dan memperkuat identitas masyarakat.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, seni merangkai bunga adalah perpaduan antara keindahan visual dan keterampilan teknis yang dapat menghasilkan karya seni bernilai tinggi. Namun, dalam menjalankan bisnis berbasis seni ini, menjaga kualitas, memanfaatkan teknologi digital, menetapkan harga yang tepat, dan terus berinovasi adalah langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan. Pelaku usaha yang mampu mengintegrasikan aspek-aspek tersebut akan dapat bersaing di pasar, sekaligus menghadirkan seni yang dapat dinikmati dan dihargai oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ridwan, Muh Ilham, and Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar. "Pelatihan Pembuatan Buket Bunga dan Snack Sebagai Kado Wisuda di Perpustakaan Bone." *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2. 2020

Tabelessy, Walter. "Pengaruh Desain Produk, Harga, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian pada Usaha Rumahan Buket Bunga Victoria di Kota Ambon." *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM* 2.2 (2021): 89-97.

Septiana, Hestiningtyas Riski, et al. "Pesona Bouquet Bamboo: Upaya Peningkatan Nilai Seni dan Ekonomi Pada Anyaman Bambu." *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri* 1.3 (2023): 64-71.

Sibuea, Muhammad Buhari, and Faiz Ahmad. "Kewirausahaan Bouquet Bunga Kota Medan Aspek Ekonomi dan Pemasarannya." *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. Vol. 2. No. 1. 2021.